

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen (Amatullah Azizah Rachmanti & Hariyadi, 2019)

Pendapat Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) sebagaimana dikutip oleh (Amatullah Azizah Rachmanti & Hariyadi, 2019) dalam jurnal penelitiannya Laporan Keuangan adalah : “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mendefinisikan Financial statement (laporan keuangan) adalah bagian dari suatu proses pelaporan keuangan yang lengkap. Yang termasuk di dalamnya terdiri atas: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, serta laporan lain) dan juga materi penjelasan yang di mana juga merupakan bagian integral darinya.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yang datanya berupa kuantitatif dan kualitatif dan berguna sebagai penyampaian informasi pada pihak- pihak yang membutuhkan informasi

tersebut sebagai pengambilan keputusan dan pembanding kondisi keuangan setiap periodenya.

2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas.(Politeknik Caltex Riau et al., 2020)

a. Aset

Sumber Daya yang dikuasi oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Manfaat ekonomik masa depan suatu asset adalah potensi asset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

b. Liabilitas

Kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

c. Ekuitas

Hak residual atas asset entitas adalah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut (Indudewi, n.d.) yaitu :

- a. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan harus memadai bagi pengambilan keputusan.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Rencana penerimaan dan pengeluaran uang (cash flow) kreditur dan/atau investor terkait erat dengan cash flow perusahaan. Pelaporan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari aliran kas neto (arus kas masuk dikurangi arus kas keluar) di masa datang.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2018 : 3) sebagaimana dikutip oleh (Amatullah Azizah Rachmanti & Hariyadi, 2019) jenis laporan kegiatan terdiri dari:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan yang terdiri dari posisi harta (aset), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) pada suatu periode akuntansi.
- b. Rugi Laba, yaitu laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi.
- c. Laporan Perubahan modal, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubahnya naik atau turunnya modal keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi.
- d. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubah naik atau turunnya kas yang terdiri dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi pada periode akuntansi.
- e. Catatan atas laporan keuangan, yaitu laporan yang menyajikan berbagai posisi akun-akun pada laporan keuangan diatas

5. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Miliik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa

pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.(Kerja et al., n.d.)

6. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pendirian BUMDes sebagaimana disebut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 pasal 3 bertujuan untuk:

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa;
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa;
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa;
- d. pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.(Kerja et al., n.d.)

7. Pengertian SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2016) menyatakan bahwa: SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. (360881-None-Ea28db75, n.d.)

SAK ETAP merupakan standar yang berdiri sendiri secara keseluruhan. Namun, entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang: tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, contohnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Manfaat SAK ETAP adalah:

- a. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sendiri serta dapat diaudit dan mendapatkan opini audit. Sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha.
- b. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
- c. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. (Astika et al., 2021)

8. Manfaat Penerapan SAK ETAP

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. (360881-None-Ea28db75, n.d.)

9. Pengertian SAK EMKM

Menurut IAI dalam buku yang berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Mikro Kecil Menengah (UMKM) halaman 1 disebutkan bahwa SAK EMKM merupakan suatu standar yang paling sederhana, sehingga entitas yang memenuhi persyaratan EMKM perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan.

SAK EMKM jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP atau Standar pelaporan keuangan lainnya, SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan badan usaha dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar tersebut. (Elisabet Melita Sundari, Agnes Susana Merry P, 2020)

10. Manfaat Penerapan SAK EMKM

SAK EMKM dapat membantu memudahkan BUMDes dalam mengaplikasikan akuntansi sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart. Meskipun SAK EMKM terkesan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. SAK EMKM memberi kemudahan untuk BUMDes karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti didalam penerapannya. BUMDes di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi dipencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala didalam penyusunan laporan keuangan.

SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala usaha kecil menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi BUMDes dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah di pahami. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi BUMDes itu sendiri dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas kegiatan BUMDes, dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia(Amatullah Azizah Rachmanti & Hariyadi, 2019)

11. Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan disajikan di setiap akhir periode akuntansi. elaskan bahwa:

“Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria

pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban.” Laporan keuangan yang dijelaskan di dalam SAK EMKM terdiri dari 3 laporan, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau biasa juga disebut sebagai neraca, adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan pada akhir periode. Penyajian aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dapat dituliskan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Didalam SAK EMKM tidak ditentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan, jadi entitas atau perusahaan bisa menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Tabel 2.1
Format Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		xxx	xxx
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di Muka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan;
2. Beban Keuangan
3. Beban Pajak.

Tabel 2.2
Format Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR			
31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan Lain Lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain Lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM		xxx	xxx
PPh			
Beban Pajak Penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH		xxx	xxx
PPh			

Sumber : SAK EMKM

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi-informasi yang tidak dapat dimuat dalam laporan keuangan”. Menurut SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tabel 2.3
Format Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8 1. UMUM “Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016.” 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro, Kecil-dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya/angkut pembelian., Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead.

Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan

aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum

oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan

kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas Kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT. Bank xx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT. Bank xx – Rupiah	xxx	xxx

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan Perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. Utang Bank

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas Memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT. Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11%

per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

	20X8	20X7
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain-Lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

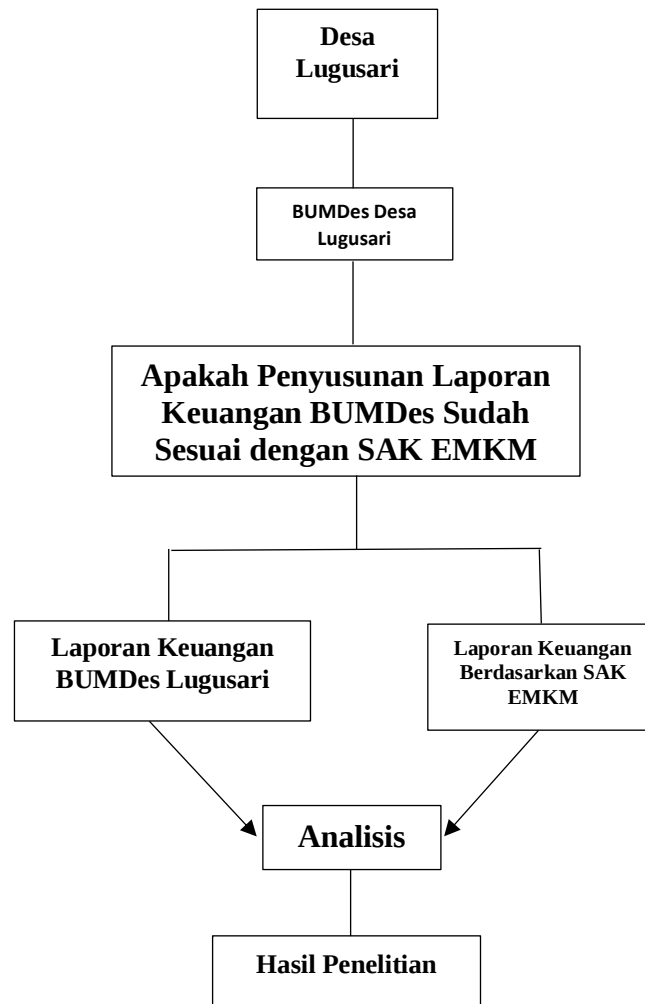
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	20X8	20X7
Pajak Penghasilan	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM

B. Kerangka Teori

Gambar 2.1
Kerangka Teori



Sumber: Analisis Peneliti (2024)

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai analisis penerapan SAK EMKM pada BUMDes telah banyak diteliti dan hasilnya beragam, hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dan masih adanya perdebatan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Adanya perbedaan hasil penelitian sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Penerbit	Hasil Penelitian
1	Widiani Ramadhaya nti, Wulan Lyhig Ratna Sari, Yunita Fitria (2022)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus BUMDes Nasi Bekepor Desa Jonkang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)	JIAM	Penyusunan laporan keuangan BUMDes Nasi Bekepor belum sesuai dengan SAK EMKM dan Pengakuan yang dilakukan BUMDes diakui dan dicatat pada saat transaksi terjadi dan Pengukuran berdasarkan biaya historis.

2	Muham mad Fathul Wahid Yusri, Eni Indriani, Yusli Mariadi (2022)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Al- Barokah Perian Kecamatan Montong Gading	Valid Jurnal Ilmiah	BUMDes Al-Barokah Perian dalam melakukan pencatatan laporan keuangan hanya mencatat pemasukan dan pengeluarannya saja dan mengandalkan pemahaman sendiri dalam membuat neraca dan laba rugi yang dianggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih belum sesuai SAK EMKM. BUMDes Al- Barokah Perian belum melakukan pencatatan akuntansi sebagaimana seharunya mulai dari jurnal umum, buku besar, penyesuaian, neraca lajur, hingga laporan keuangan
---	---	---	------------------------	--

				EMKM yang seharusnya seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.
3	Revana Gobel, Rio Monoarfa, Hartati Tuli (2023)	Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mentari di Desa Timbuolo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango	Economics and Digital Business Review	Pengakuan pada pos-pos seperti kas, piutang, utang usaha, ekuitas serta pendapatan dan beban sudah sesuai, pengukuran yaitu kas, piutang usaha, aset tetap, akumulasi aset tetap, utang usaha, ekuitas serta pendapatan dan beban sudah sesuai, namun tidak ada penyajian Catatan atas Laporan Keuangan. Sehingga BUMDes Mentari menambah penyajian Catatan atas Laporan Keuangan.

4	Yuniep Mujati dan Sugeng Suprpto o (2023)	Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM BUMDes Desa Menganto	Jurnal Pengabdian KBP	BUMDes Sejahtera Desa Menganto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang Jawa Timur mampu mengikuti dan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi EMKM dengan bantuan proses pembukuan menggunakan aplikasi berupa Microsoft Excell yang dirancang dan disarankan oleh kelas BUMDes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BUMDes Sejahtera mampu meningkatkan kompetensi akuntansi serta pemanfaatan teknologi berupa aplikasi yang diberikan pihak kampus untuk
---	--	---	-----------------------------	---

				penyusunan laporan keuangan BUMDes yang sesuai dengan standar akuntansi EMKM.
5	Maria Nona Ivon, Wilhelmina Mitan, Fransiscus De Romario (2023)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Pada BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera Kecamatan Nita)	Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)	Pada penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera belum sesuai dengan pernyataan SAK EMKM, karena dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian yaitu tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan dan hanya menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi padahal keberadaan catatan atas laporan keuangan sangat penting juga untuk mengetahui

				informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan, dengan aturan penyajian laporan keuangan berdasarkan pernyataan SAK EMKM.
6.	Elisabet Melita Sundari, Agnes Susana Merry P. (2020)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Kios Gapoktan Margo Makmur Di Jatiagung Lampung Selatan	GEMA (Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi)	Kios Gapoktan Margo Makmur dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan masih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik Kios Gapoktan Margo Makmur sehingga belum menerapkan SAK EMKM dengan baik,

				dikarenakan keterbatasan pemahaman akan SAK EMKM tersebut. Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Sebaiknya melakukan pencatatan yang lebih rinci sesuai dengan SAK EMKM, memperhatikan aset serta beban-beban yang ada untuk pencatatan yang lebih baik dan menjaga kelangsungan usaha. dan mempelajari serta mengikuti pelatihan-pelatihan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM
--	--	--	--	--

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti (2024)